

## **PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 1B DI SDN KALIGAWA SEMARANG**

Ikfina Khoirun Nisa<sup>1\*</sup>, Kartinah<sup>1</sup>, Sri Lestari<sup>2</sup>, Suyoto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>SDN Kaligawe Semarang, Indonesia

\*Corresponding author email: [ikfina.khn@gmail.com](mailto:ikfina.khn@gmail.com)

### **Article History**

**Received: 4 September 2024**

**Revised: 29 October 2024**

**Published: 24 November 2024**

### **ABSTRACT**

*This study describes the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Pancasila Education subjects in class 1B SDN Kaligawe Semarang. TaRL is a learning method that emphasizes grouping students based on their ability level, rather than age or formal class. This study aims to describe the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Pancasila Education subjects in class 1B at SDN Kaligawe Semarang. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through class observation, interviews, and documentation. The background to this research is the difference in abilities each student possesses. The results of the study indicate that the implementation of TaRL can help students actively participate in learning and improve their understanding.*

**Keywords:** *Implementation, TaRL, Pancasila Education*

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Nisa, I. K., Kartinah, K., Lestari, S., & Suyoto, S. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B di SDN Kaligawe Semarang. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1475–1482. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3182>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan saat ini tengah mengalami transformasi besar-besaran seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Era revolusi industri 4.0 membawa perubahan yang cukup berpengaruh dalam cara kita belajar, mengajar, dan memandang pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama dalam membangun dan memajukan sebuah bangsa. Sebagai investasi jangka panjang, kualitas pendidikan suatu negara memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakatnya. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang maju cenderung memiliki tingkat kesejahteraan dan daya saing global yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya peran pendidikan sebagai katalis perubahan dan kemajuan bangsa di era modern., dengan itu Indonesia juga terus melakukan pembenahan pada sistem pendidikan . Saat ini, Indonesia sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan potensi peserta didik secara holistic (Kemendikbudristek, 2022) .

Kurikulum merdeka merupakan respons terhadap tantangan pendidikan abad ke-21 dan upaya untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi era disrupsi teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Wahyudin,2017). Kurikulum ini juga dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital dan mempersiapkan generasi muda Indonesia dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks (Kemendikbudristek, 2022). Konsep utama Kurikulum merdeka lebih fleksibel dan sederhana sehingga guru dapat berkonsentrasi pada kebebasan memberikan materi sehingga peserta didik dapat mengembangkan minatnya. Hal ini sejalan

dengan semangat "Merdeka Belajar" yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim (Makarim, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dimulai dari sekolah penggerak dan akan diperluas ke seluruh Indonesia. Pemerintah juga menyediakan berbagai dukungan, termasuk pelatihan guru, penyediaan bahan ajar, dan platform digital untuk memfasilitasi pelaksanaan kurikulum ini (Kemendikbudristek, 2022). Keberhasilan Kurikulum Merdeka akan sangat bergantung pada kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam hal ini guru menjadi salah satu yang berperan aktif dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan belajarnya secara maksimal. Untuk melakukannya, guru harus mampu memilah dan memilih atau bahkan menggabungkan metode yang meyakinkan untuk menangani masalah manajemen kelas yang sesuai dengan yang mereka hadapi (Marsela et al., 2022).

Sekolah juga menjadi peran yang penting dalam perkembangan peserta didik, sekolah tidak hanya tempat untuk belajar pengetahuan dari buku, membaca, menulis, dan memahami matematika atau bahasa, sekolah juga merupakan tempat dimana peserta didik dapat belajar komunikasi dan keterampilan sosial, juga untuk menemukan karakteristik yang ada pada diri peserta didik (Lesmoyo et al., 2023). Dalam jenjang Sekolah Dasar, implementasi kurikulum Merdeka menekankan pada kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik, sama halnya dengan pernyataan Simon (2023) yang mengungkapkan bahwa salah satu cara pembelajaran yang dapat berpusat pada peserta didik adalah dengan menggunakan

pembelajaran diferensiasi. Karena dalam jenjang Pendidikan dasar, peserta didik melakukan proses pembelajaran dan menyerap pengetahuan dari guru di kelas. Peserta didik secara aktif belajar sesuai perkembangan diri mereka dan selaras dengan tingkat umurnya masing-masing (Nashito et al., 2023)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, tidak berdasarkan usia atau kelas. Ahyar (2022) juga menanggapi bahwa tingkat kemampuan peserta didik adalah dasar utama dalam merancang proses pembelajaran. Pendekatan ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, terutama di negara-negara berkembang. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu peserta didik mendalami pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Saputro et al., 2024).

Dalam jenjang Sekolah Dasar, TaRL dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan TaRL dalam Pendidikan Pancasila dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai fundamental bangsa Indonesia, serta membantu mereka mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi pendekatan TaRL dan penguatan pendidikan Pancasila dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di sekolah dasar. TaRL memastikan siswa mendapat materi yang sesuai dengan kemampuannya, sementara pendidikan Pancasila membentuk

karakter dan nilai-nilai kebangsaan (Asril et al., 2023).

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang sudah dilakukan di kelas 1B SDN Kaligawe Semarang ditemui karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, kelompok mahir dengan peserta didik yang dapat membaca dan memahami teks bacaan, kemudian kelompok sedang berkembang dengan peserta didik yang dapat membaca namun sulit memahami teks bacaan, dan kelompok mulai berkembang dengan peserta yang perlu pendampingan untuk membaca dan memahami teks bacaan. Tujuan dalam pemetaan level tersebut adalah agar peserta didik dapat berkumpul sesuai dengan level kemampuannya dan akan diberi arahan lebih lanjut oleh guru.

Jadi, berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat ide terkait Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B di SDN Kaligawe Semarang. Dengan mengangkat tema tersebut penulis berharap dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung yaitu melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Simon (2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah. Pada penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1B di SDN Kaligawe Semarang.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada tiga peserta didik perwakilan dalam masing-masing kelompok. Peserta didik yang dipilih adalah pihak yang terlibat dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan dapat memberikan informasi terkait pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap pengumpulan data, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Langkah berikutnya memilih tiga subjek untuk melakukan wawancara berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran dan membahas terkait perasaan dan kesulitan yang peserta didik dapati ketika belajar dengan pendekatan TaRL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran pancasila menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam menerapkan pendekatan ini, yakni : 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, 2) menyusun rancangan pembelajaran, 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

### 1. Mengklasifikasikan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memerlukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik agar guru dapat dengan mudah membuar rencana pembelajaran yang tepat dan efektif (Saputro et al., 2024). Pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan interferensi pada peserta didik melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Kelompok dengan peserta didik yang mulai berkembang akan menerima bimbingan khusus. Guru dapat mengurangi intensitas intervensi atau bimbingan pada kelompok peserta didik yang mahir dan sedang berkembang. Guru juga dapat menugaskan peserta didik yang mahir untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya yang mulai dan sedang berkembang. (Prihandini et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Mubarokah (2022), yang menyatakan pembelajaran TaRL dapat berjalan dengan membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan belajarnya dan tidak berdasarkan usia atau kelas.

Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui perbedaan yang dimiliki tiap peserta didik. Antika (2023) juga menyatakan bahwa hasil asesmen diagnostik dilakukan untuk memetakan kelebihan dan kekurangan peserta didik sebagai acuan untuk menentukan indikator kemampuan pada saat merencanakan pembelajaran. Asesmen diagnostik dibedakan menjadi dua yaitu, asesmen kognitif dan asesmen non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan

menganalisis pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Tujuan dari asesmen kognitif adalah untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik sehingga dapat mengelompokkannya sesuai dengan kemampuan peserta didik (Saputro,2024). Sedangkan asesmen non-kognitif dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial emosional peserta didik, pengetahuan kegiatan peserta didik saat dirumah, mengetahui keadaan keluarga peserta didik, situasi sosial peserta didik, latar belakang dan minat peserta didik.

## 2. Menyusun Rancangan Pembelajaran

Pada penelitian ini guru merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Peserta didik yang termasuk kategori mahir akan mendapatkan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan peserta didik dengan kategori sedang berkembang, sedangkan peserta didik yang termasuk kategori mulai berkembang akan mendapatkan kegiatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan peserta didik yang berada pada kategori sedang berkembang (Adawiyah et al., 2024)

Rancangan pembelajaran dibuat dengan berpusat pada peserta didik, yang mana memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan langsung dan bebas untuk mempelajari apa yang mereka pahami melalui kegiatan seperti demonstrasi, LKPD, presentasi, dan diskusi, Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk secara bebas dapat mengekspresikan pengetahuan mereka dan menunjukkan kemampuan belajar mereka. Jika diperlukan, guru juga dapat

memberikan umpan balik pada peserta didik jika diperlukan.

## 3. Melakukan Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi merupakan suatu hal yang perlu dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan evaluasi dapat memberikan pemahaman kepada guru terkait hal yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi dan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi juga dilakukan oleh guru. Menurut Suciani (2023) kegiatan refleksi sangat diperlukan, dimana guru dapat mengingatkan kembali peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, pada kegiatan ini guru dapat menemukan beberapa hal yang sesuai dengan yang direncanakan dan yang masih perlu perbaikan. Dalam suatu pembelajaran perlu dilakukan kegiatan evaluasi, hal tersebut bertujuan agar guru dapat menilai kemampuan dan pemahaman tiap peserta didik (Sabariah, 2020). Refleksi dapat melibatkan proses evaluasi terhadap hasil pelaksanaan berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Hasil Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B di SDN Kaligawe Semarang memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, karena peserta didik dapat berkelompok dengan peserta didik lain yang memiliki pemahaman serupa, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 4. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Mata Pelajaran Pancasila

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran Pancasila dilakukan dengan berbagai

kegiatan. Guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Penerapan pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah sesuai dengan tingkat kemampuannya dan tidak tertinggal dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan pendekatan ini dilaksanakan di ruang kelas dengan didampingi oleh wali kelas. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru akan melaksanakan asesmen diagnostik dengan tujuan untuk mengklasifikasikan peserta didik yang kemudian akan dikelompokkan berdasarkan level tingkat capaian dan kemampuan yang serupa. Asesmen diagnostik yang dilaksanakan berupa asesmen kognitif dan non kognitif. Penyusunan asesmen tersebut disesuaikan dengan jenjang dan fasenya. Peserta didik mulai mengisi asesmen sesuai dengan kenyataan dan pemahaman mereka. Berdasarkan hasil pada pelaksanaan asesmen diagnostik ini terdapat tiga kelompok yaitu ; mahir, sedang berkembang, mulai berkembang.

Tabel 1. Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kemampuan subyek (mahir, sedang, berkembang, mulai berkembang)

	<b>Mahir</b>	<b>Sedang Berkembang</b>	<b>Mulai Berkembang</b>
<b>Nama Peserta Didik</b>	Elang, Azkia, Zoya, Kalfi, Yumna, Ainaya, Alindra,	Jalal, Alesha, Aulia, Azkiya, Hanna, Kelvin, Alfian, Bimo, Adellia,	Zahra, Faldi, Az Zahra, Adelia, Arka, Narendra, Syakira, Jonathan

	Aleyza Naufal yn, Revalina, Rasyid	Yola, Zafran	
--	------------------------------------	--------------	--

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas 1B memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada kelompok mahir terdapat peserta didik yang sudah pandai membaca dan dapat memahami isi sebuah bacaan, sedangkan pada kelompok sedang berkembang terdapat peserta didik yang sudah dapat membaca namun kesulitan untuk memahami isi bacaan, kemudian pada kelompok mulai berkembang terdapat siswa yang belum lancar membaca dan memerlukan bimbingan lebih dari guru. Setelah dilakukan pengelompokan, peserta didik diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya, dengan pembagian kelompok tersebut dapat meminimalisir ketidakpahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan. Dengan pengelompokan ini juga dapat memberikan dampak positif lain yaitu peserta didik terlihat lebih antusias dan percaya diri untuk berpartisipasi karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Dengan hasil asesmen diagnostik tersebut, guru dapat menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Guru menggunakan beberapa media pembelajaran, seperti video animasi, media konkret dan permainan sederhana yang dapat dilakukan oleh tiap-tiap kelompok. Rancangan dalam pembelajaran disusun dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan model

pembelajaran berbasis masalah. Ketika memulai pembelajaran, guru memberikan sebuah kasus yang berbeda-beda pada setiap kelompok, kemudian masing-masing kelompok akan menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian. Kelompok mahir akan diberikan kasus yang lebih kompleks dari kelompok sedang berkembang dan mulai berkembang. Kegiatan selanjutnya peserta didik akan dibagikan LKPD terkait pembelajaran Pancasila dengan materi gotong royong. Masing-masing kelompok diberikan satu LKPD dan berbeda antar kelompok. LKPD yang diberikan untuk kelompok mahir berisikan sebuah kasus gotong royong dan peserta didik diminta untuk menjawabnya, kelompok sedang berkembang diminta untuk menyebutkan kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan rumah, sedangkan untuk kelompok mulai berkembang diminta untuk menunjukkan dan membedakan gambar yang merupakan kegiatan gotong royong.

Setelah melakukan pembelajaran, guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaannya terkait pembelajaran yang dilakukan saat itu. Hampir seluruh peserta didik merasa senang dan berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Tak lupa guru juga melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar dapat memperbaiki saat pembelajaran selanjutnya. Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik juga memberikan informasi bahwa mereka nyaman dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena mereka dapat lebih aktif dan mudah mengikuti pembelajaran dengan adanya pengelompokan sesuai dengan kemampuannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran Pancasila di kelas 1B SDN Kaligawe Semarang dan menunjukkan hasil positif dalam proses pembelajaran, pemahaman materi, penerapan nilai, dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Hal tersebut nampak ketika peserta didik dapat merespon dan memberikan pendapat dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan memungkinkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *AS-SABIQUN*, 6(2), 312-324.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Lesmoyo, Y. A. S., Kartinah, K., Sukanto, S., & Rini, A. S. (2023). Pola Pembentukan Hubungan Sosial Emosional di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2679–2694.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179.
- Nadiem Makarim. (2021). Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nashito, F., Silvi, M., Puspita, M., & Safrizal, S. (2023). Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 186–195.
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11.
- Sabariah, S. (2020). Pemanfaatan Hasil Evaluasi dan Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Belajar. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 122-133.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarno, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level ( TaRL ) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Wahyudin, D., & Suwirta, A. (2017). The curriculum implementation for cross-cultural and global citizenship education in Indonesia schools. *Educare*, 10(1).
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.